

PENGEMBANGAN WISATA TAMAN KALI BUNTUNG DI DESA KABREGAN, SRIMULYO, KAB. BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nadia *¹, Muhammad Irvan Rifai Pratama²), Rizky Bagaskara³), Atin Herki Lestianti⁴), Selamat Rochmatul Arda⁵), Dina Zuraidha⁶), Aditya Arjito⁷), Alifiadi Kurniawan⁸), Suci Suriazizah⁹), Chaya Agung Ramadhan¹⁰), Dhimas Fauzi Barkah Kurniadi¹¹), Anselina Novela Way¹²)

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Janabadra Yogyakarta, Indonesia

nadia@janabadra.ac.id¹

Received: 29-11- 2023

Revised: 03-12-2023

Approved: 10-12-2023

ABSTRAK

Pengembangan wisata taman kali buntung pengabdian masyarakat di desa Kabregan, Srimulyo, Kecamatan iyungan, kabupaten bantul sangat peospektif. Artikel ini merupakan keluaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk merekomendasikan Masterplan sebagai acuan pengembangan kawasan wisata Bukit Tulen Telase. Dengan menganalisis potensi wisata, tim menganalisis aspek pasar berdasarkan potensi Wisata Taman Kali Buntung. Kemudian menganalisis potensi wisata berdasarkan kajian kelembagaan, dan memberikan rekomendasi pengembangan paket wisata terpadu. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah studi pustaka yang dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder. Tahap kedua terdiri dari survei data primer, orientasi, dan diskusi kelompok terfokus. Tahap ketiga mengidentifikasi potensi, masalah, dan analisis pembangunan daerah, dan tahap terakhir adalah perumusan konsep dan strategi pembangunan. Wisata Taman Kali Buntung Kabupaten Bantul memang menjanjikan sebagai destinasi wisata. Pengembangan kawasan Wisata Taman Kali Buntung memerlukan kerjasama sinergis dari berbagai pihak untuk saling memperkuat dan melengkapi. Paket wisata terpadu dapat menjadi bentuk kerjasama yang sinergi.

Kata kunci: Desa Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; Wisata Taman Kali Buntung

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu desa membangun. Prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Desa Wisata merupakan sebuah fenomena yang menonjol dalam pembangunan berkelanjutan, dimana sebuah komunitas memelihara keunikannya melalui praktik budaya tradisional, ritual sehari-hari, arsitektur yang menawan, serta tata ruang yang membedakannya, menjadikan seluruh aspek tersebut sebagai daya tarik wisata yang potensial (Latifatul *et al.*, 2019). Transisi suatu wilayah menjadi Desa Wisata memerlukan perencanaan strategis dan penerapan yang bijaksana untuk memastikan bahwa inisiatif ini dapat dikelola dengan efektif oleh komunitas lokal, dengan tujuan utama untuk menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi mereka (Fasa *et al.*, 2022).

Terbentuknya desa wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat setempat, pengembangan produk wisata pedesaan berkualitas tinggi, dan pembentukan kelompok pengusaha. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keaslian

suatu desa menjadi daya tariknya sendiri. Dalam hal ini, pertumbuhan sektor pariwisata, khususnya desa wisata, berdampak pada ekonomi sebuah daerah. Ini berdampak pada peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan pendapatan daerah.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya sektor wisata untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Salah satu cara pemerintah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan nilai pariwisata adalah dengan membuat wisata menarik dengan branding. Untuk banyak produk yang akan dijual, penetapan branding sendiri sangat menantang. Dalam kasus lain, produk pariwisata berupa desa wisata, yang banyak di antaranya belum memiliki merek. Tujuan utama branding adalah untuk menunjukkan identitas suatu tempat. Dalam industri pariwisata, branding memengaruhi desa wisata; oleh karena itu, jika branding tidak sesuai dengan karakter tempat, destinasi tersebut akan mengalami kerugian..

Wisata Taman Kali Buntung ini termasuk dalam wilayah dataran tinggi yang mempunyai potensi wisata dibidang Sejarah dan juga pemandangan alam. Wisata Sejarah yang tergambarkan adalah adanya gambar wayang pada bebatuan sekitar wisata dan juga pemandangan alam yang menarik jika dilihat dari atas. Wisata Taman Kali Buntung ini dibangun dan dikelola masyarakat pada tahun 2020 yang sudah sempat beroperasi dengan baik tetapi karena adanya keadaan Covid-19 wisata tersebut vakum, bukan hanya itu tetapi pengelolaan wisata dan branding wisata yang kurang.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan masalah yang ada, kami dari KKNT R-15 berusaha untuk mengembangkan desa wisata dengan branding wisata dengan menggunakan sosial media yang ada. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, kuliah kerja nyata sendiri dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Undang-undang tersebut mengatur kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi, kelompok KKNT R-15 akan melakukan penelitian di salah satu desa wisata Srimulyo, Wisata Taman kali Buntung. Wisata Taman kali Buntung tidak berjalan dengan semestinya selama pandemi COVID-19 Akibatnya, dengan masalah yang ada, KKNT R-15 bertujuan untuk meningkatkan potensi branding wisata desa Wisata Taman kali Buntung dengan memanfaatkan platform sosial media saat ini, seperti Instagram, untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengembangan Wisata Taman Kali Buntung, yang terletak di Dusun Kabregan, Srimulyo, Bantul, DI Yogyakarta, melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat setempat, dan pengelola Gunung Wangi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah:

Tim KKN R-15 melakukan survei di Wisata Taman Kali Buntung untuk mengidentifikasi masalah dengan mengamati langsung dan berinteraksi dengan semua pihak terkait. Tujuan survei adalah untuk mengerti tantangan yang dihadapi oleh pengelola, pengunjung, dan masyarakat setempat. Survei mencakup penilaian fasilitas, aksesibilitas, pengelolaan limbah, dan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, Tim KKN R-15 akan merancang solusi

praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan wisata tersebut.



Gambar 1. Foto Taman Kali Buntung

Pada tanggal 11 Oktober 2023, diadakan sebuah kegiatan sosialisasi yang bertempat di kediaman Pak Dukuh, yang berlokasi di Dusun Bangkel. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menyampaikan materi penyuluhan yang dibawa oleh tim pengabdian masyarakat. Dengan menggunakan metode ceramah, tim ini memaparkan berbagai topik penting.

Materi yang disampaikan mencakup pembahasan tentang isu-isu yang saat ini dihadapi oleh Taman Kali Buntung. Hal ini termasuk pentingnya master plan sebagai langkah konservasi alam dan strategi untuk menjaga keseimbangan ekologis. Selain itu, sosialisasi ini tidak hanya mengedepankan teori, namun juga gerakan aksi nyata. Penekanan khusus diberikan pada tanggung jawab pemeliharaan jangka panjang, yang tidak hanya mencakup pembuatan master plan, tetapi juga perawatan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan perkembangan wisata taman kalibuntung tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengenalan masalah, tim KKN R-15 memulai dengan melakukan survei lapangan dan wawancara dengan warga dan dukuh yang berkepentingan terkait wisata Taman Kali Buntung, termasuk para pengelola wisata dan masyarakat lokal. Dari hasil survei lapangan yang dilakukan, ditemukan bahwa area tersebut memiliki bentuk yang strategis dan sudah lama tidak diurus. Kondisi ini mengakibatkan Kali Buntung dipenuhi rerumputan liar dan kurang menyediakan kenyamanan, terutama karena ada fasilitasnya yang sudah rusak atau sudah tidak elok di pandang. Mengidentifikasi kondisi dan tantangan yang dihadapi di Taman Kali Buntung, tim pengabdian masyarakat selanjutnya melakukan tinjauan literatur yang mendalam. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menemukan metode atau solusi paling efektif yang dapat diimplementasikan guna mengatasi masalah tersebut.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2023 pukul 19.30 WIB di masjid Al-Ridhlo yang berlokasi di Dusun Kabregan, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, yang diikuti kurang lebih 20 orang warga termasuk pengelola Wisata Taman kali Buntung. Materi sosialisasi disampaikan oleh KKN R-15 menggunakan metode ceramah. Materi yang dibahas seputar

permasalahan di Wisata Taman Kalibuntung dan destinasi wisata lainnya yang ada di kabregan, untuk mengetahui destinasi mana saja yang akan di bangun dan di kebangkan.



Gambar 2. sosialisasi dengan warga

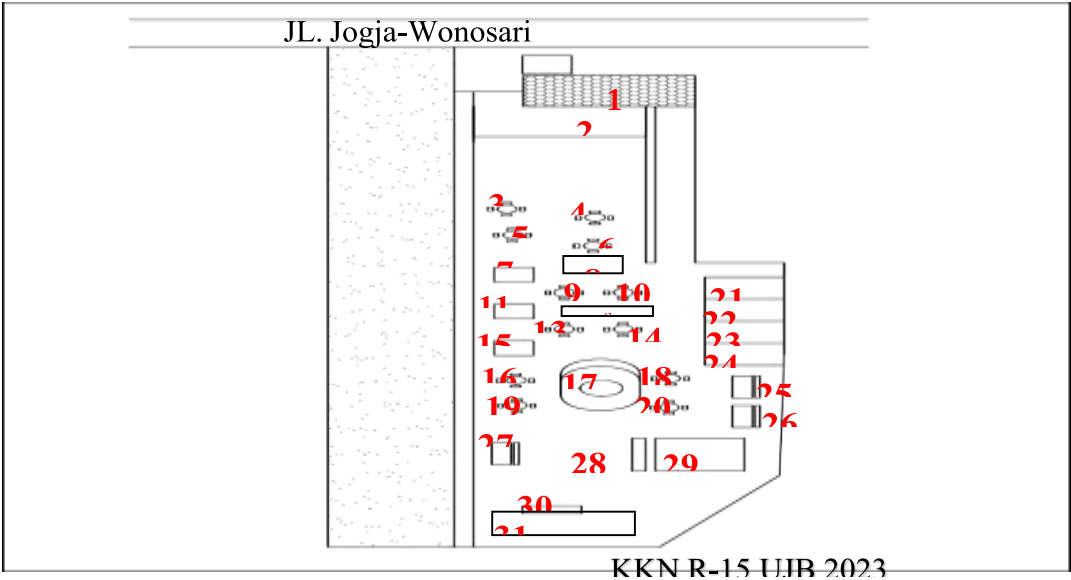
Dari hasil sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023, kami tim KKN R-15 langsung melakukan pengukuran ke berbagai destinasi wisata yang ada di kabregan, yaitu pengukuran di wilayah Taman kali Buntung, Bumi Perkemahan dan juga Makan Kuno yang baru di temukan di wilayah Kabregan, dari beberapa wisata yang ada di kabregan, kami tim dari KKN R-15 mengambil kesepakatan bahwa ingin melakukan atau membuat master plan di destinasi wisata Taman Kali Buntung, Karena di Lokasi tersebut di mungkinkannya orang-orang untuk berkumpul sekedar mencari inspirasi ataupun hanya sekedar bersantai-santai



Gambar 3. Pengukuran Taman Kali Buntug

Setelah malakukan pengukuran di taman kali bunting, tim KKN R-15 membuat sebuah rancangan yang mana rancangan itu digunakan untuk perkembangan Taman Kali Buntung sebagai tempat wisata. Pembuatan master plan mengacu kepada pemberdayaan sungai dan juga pembangunan-pembangunan yang akan membuat Taman Kalibuntung makin di gemari untuk dijadikan tempat wisata favorit keluarga atupun anak muda.

Berikut adalah hasil Master Plan yang dibuat oleh KKN R-15 setelah melakukan survei dan setelah melakukan pengukuran di area Taman kali Buntung yang mana Master Plan ini dibuat untuk membuat Taman Kali buntung makin indah dan makin eksis kedepannya dan bisa bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten lain ataupun di Provinsi lain .



Gambar 4. Master Plan

1	Area Parkir	12	Hiasan Bunga	23	Waung Makan
2	Panggung Utama	13	Meja Makan	24	Warung Makan
3	Meja Makan	14	Meja Makan	25	Meja Panjang
4	Meja Makan	15	Gazebo	26	Meja Panjang
5	Meja Makan	16	Meja Makan	27	Meja Panjang
6	Meja Makan	17	Kolam Ikan	28	Hiasan Bunga
7	Gazebo	18	Meja Makan	29	Musholla
8	Hiasan Bunga	19	Meja Makan	30	Hiasan Bunga
9	Meja Makan	20	Meja Makan	31	Toilet
10	Meja Makan	21	Warung Makan	23	Waung Makan
11	Gazebo	22	Warung Makan	24	Warung Makan

Setelah dilakukannya pembuatan master plan, kelompok KKn R-15 bersama warga ikut serta dalm gotong royong di Wisata taman kalibuntung agar nanti bisa mempermudah propses pengerjaan Taman kalibuntung.



Gambar 5. Kerja Bakti TKB

KESIMPULAN

Kegiatan Matching Fund di desa Kabgregan telah berhasil menyusun master plan pengembangan desa wisata. Master plan disusun dengan memperhatikan potensi alam, keberlanjutan fungsi sungai, serta di masing-masing obyek wisata. Konsep pengelolaan kawasan wisata menggunakan pendekatan padat karya dan UMKM sederhana untuk membantu berkembangnya UMKM dan juga memasarkan UMKM yang ada di desa Kabgregan.

Dengan sistem sirkulasi yang terintegrasi diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengakses obyek wisata, sehingga meningkatkan daya tarik wisata. Agar dapat berfungsi dengan optimal sebagai pedoman pengembangan desa wisata yang terintegrasi dan terencana, maka master plan ini perlu ditindaklanjuti dengan perencanaan detail di rancangannya serta rencana teknis sistem sirkulasinya. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan wisata dengan master plan yang dilakukan oleh kelompok KKN R-15 ini telah menunjukkan kemajuan yang selalu ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Ardiansyah, F. L. Nisa, and Marseto, "Pengembangan media sosial melalui branding wisata di desa wisata tirtosari view," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 79–82, 2022.
- Annoralia, Y. S., Karim, D. A. N., & Masruchin, F. R. (2021). Pengolahan Buah Kelengkeng Menjadi Sirup Kelengkeng Dalam Upaya Mengembangkan Potensi Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Sidoarjo. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02).
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Kajian*, 27(1), 71–78.
- Pawa, J. P., Nurisjah, S., & Adiwibowo, S. (2014). Rencana Penataan Lanskap Desa Wisata Secara Partisipatif Di Ensaed Panjang Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(1), 17-23.